

## DAFTAR PUSTAKA

1. Sari IZR, Apriliana S. Gambaran Umum, Prevalensi, dan Pencegahan Antraks pada Manusia di Indonesia. *J Litbang Pengendali Penyakit Bersumber Binatang Banjarnegara*. Published online 2020:135-148. doi:10.22435/blb.v16i2.3401
2. Damayanti R. Gambaran Faktor-Faktor Yang Terkait dengan Antraks Pada Manusia Di Desa Karangmojo Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali Tahun 2011. *J Kesehat Masy Univ Diponegoro*. 2012;1(2):18716.
3. Purwanto. Deteksi Spora Bacillus Anthracis. *Biomedika dan Kesehatan*. 2019;51(1):215-222. doi:10.1128/AAC.00706-06
4. Tanzil K. Aspek Bakteriologi Penyakit Antraks. *Ilm WIDYA Kesehat dan Lingkungan*. 2013;1.
5. Megawati, Ratianingsih R, Hajar. Analisis Kestabilan Penyebaran Penyakit Antraks Pada Populasi Hewan Dengan Pemberian Vaksinasi: Studi Kasus Untuk Infeksi Pada Populasi Manusia. *J Ilm Mat Dan Terap*. 2020;16(2):172-184. doi:10.22487/2540766x.2019.v16.i2.14989
6. Noor SM, Wiyono A, Adji RS, et al. *Kajian Kebijakan Pengendalian Antraks Pada Ternak Di Indonesia Dan Kaitannya Dengan Kejadian Antraks Pada Manusia.*; 2016. [http://124.81.126.57/bitstream/handle/123456789/9521/BUKU ANTRAKS.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://124.81.126.57/bitstream/handle/123456789/9521/BUKU%20ANTRAKS.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
7. Sari IZR, Apriliana S. Gambaran Umum, Prevalensi, dan Pencegahan Antraks pada Manusia di Indonesia. *Balaba J Litbang Pengendali Penyakit Bersumber Binatang Banjarnegara*. Published online 2020:135-148. doi:10.22435/blb.v16i2.3401
8. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Petunjuk Teknis Pencegahan dan Pengendalian Antraks. *Direktorat Pencegah Dan Pengendali Penyakit Tular Vektor Dan Zoonotik*. Published online 2017:113-114.
9. WHO. Anthrax in Man and Animals. *Anthrax humans Anim*. 2008;4th ed.:1-208.
10. Hendricks KA, Wright ME, Shadomy S V, et al. Centers for Disease Control and Prevention Expert Panel Meetings on Prevention and Treatment of Anthrax in Adults. *Emerg Infect Dis*. 2014;20(2). doi:10.3201/eid2002.130687
11. CDC. *Guide to Understanding Anthrax*. Centers for Disease Control and Prevention; 2016.
12. Goel AK. Anthrax: A disease of biowarfare and public health importance. *World J Clin Cases*. 2015;3(1):20-33. doi:https://doi.org/10.12998/wjcc.v3.i1.20
13. Carlson CJ, Kracalik IT, Ross N, et al. The Global Distribution of Bacillus Anthracis and Associated Anthrax Risk to Humans, Livestock and Wildlife. *Nat Microbiol*. 2019;4(8):1337-1343. doi:10.1038/s41564-019-0435-4
14. Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia 2018 Kemenkes RI.*; 2019.

15. Indonesia KPR. *Update Situasi Antraks Di Indonesia*. Kementerian Pertanian Republik Indonesia & Australia Indonesia Partnership for Emerging Infectious Diseases; 2023.
16. Abdillah AR. Analisis Spasial Kerawanan Penyakit Antraks : Pendekatan Risiko Berbasis Ekologi dan Veteriner Di Kabupaten Gunungkidul. Published online 2021.
17. Kusumo<sup>1</sup> RA, Sari<sup>2</sup> DP, Susanti<sup>1</sup> A, Setiyawati<sup>3</sup>, Findayani<sup>1</sup> L, Agus Puji Widiyanto. Investigasi Kematian Sapi Mendadak Diduga Akibat Pneumonia Di Tanjungsari, Gunungkidul. *1 UPT Lab Kesehatan Hewan Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Gunungkidul 2 Balai Besar Vet Wates, Yogyakarta 3 Puskesmas Tepus Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Gunungkidul*. Published online 2018:420-426.
18. Basri C. Faktor-Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Penyakit Antraks Tipe Kulit di Wilayah Kabupaten Bogor Tahun 2003-2007. 2008;648.
19. Ringgi MB, Wahyuni AETH, Budiharta S. Kasus-kontrol kejadian antraks di kabupaten Sumba Barat Daya. *J Sain Vet*. 2018;29(2):77. doi:10.22146/jsv.39515
20. Basri C, Kiptiyah NM. Memegang Hewan Rentan dan Menangani Produknya Berisiko Besar Tertular Antraks Kulit di Daerah Endemis. 2010;11(4):226-231.
21. Kutmanova A, Doganay M, Zholdoshev S. Human anthrax in Kyrgyz Republic: Epidemiology and clinical features. *J Infect Public Health*. 2020;13(8):1161-1165. doi:10.1016/j.jiph.2020.02.043
22. Martindah E. Risk Factors, Attitude and Knowledge of Farmers in Controlling Anthrax. *Indones Bull Anim Vet Sci*. 2018;27(3):135. doi:10.14334/wartazoa.v27i3.1689
23. Cloete CC. Influence of Site and Soil Type on the Distribution of Anthrax Infectious Sites and the Contribution of Anthrax To Elephant Mortality in Etosha National Park, Namibia. 2013;(March).
24. Juzak D. Effect of Population Characteristics and Seasonal Variation on Anthrax Epidemiology. *Sodertorn Univ*. Published online 2020:1-38.
25. Kamboyi HK. Risk Mapping and Eco –Anthropological Assessment of Anthrax in the Upper Zambezi Basin. 2015;151:10-17.
26. Turnbull PCB. Introduction: Anthrax History, Disease and Ecology. *Curr Top Microbiol Immunol*. 2002;271:1-19. doi:https://doi.org/10.1007/978-3-662-05767-4\_1
27. Hugh-Jones M, De Vos V. Anthrax and wildlife. *Rev Sci Tech Int des Epizoot*. 2002;21(2):359-383. doi:10.1002/9781118829417.ch9
28. WHO. *The Control of Neglected Zoonotic Diseases A Route to Poverty Alleviation-WHO/DFID-AHP Meeting, September 2005*. World Health Organization; 2006.
29. CFSPH. Fast Facts Anthrax. 2011;(March).
30. Islami R, Zahra SF, Yuniastuti P, Pranata PEA, Sefi M, Widianingrum DC. Pengetahuan, Kebijakan, dan Pengendalian Penyakit Antraks pada Ternak di Indonesia. *J Peternak Sriwij*. 2022;10(2):1-8.

doi:10.36706/jps.10.2.2021.12191

31. Reddy R, Parasadini G, Rao P, Uthappa CK, Murhekar M V. Outbreak of cutaneous anthrax in Musalimadugu village, Chittoor district, Andhra Pradesh, India, July-August 2011. *J Infect Dev Ctries*. 2012;6(10):695-699. doi:10.3855/jidc.2635
32. Basri C. Hubungan Karakteristik Individu Dengan Kejadian Penyakit Antraks Tipe Kulit Pada Penduduk Di Wilayah Kabupaten Bogor. *J Ilmu Pertan Indones*. 2009;14(1):1-5.
33. Rahmawati VN. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Warga Terhadap Kejadian Antraks Di Kecamatan MIRI Kabupaten Sragen. 2013;002(1):1-14.
34. Wadu Willa R. Perilaku Masyarakat Dan Faktor Lingkungan Yang Berhubungan Dengan Kejadian Antraks Di Kecamatan Kodi Kabupaten Sumba Barat Daya. *Media Litbang Kesehat*. 2010;20(4):164-172. <http://repository.bkpk.kemkes.go.id/id/eprint/1351>
35. Islam MS, Hossain MJ, Mikolon A, et al. Risk practices for animal and human anthrax in Bangladesh: an exploratory study. *Infect Ecol Epidemiol*. 2013;3(1):21356. doi:10.3402/iee.v3i0.21356
36. Basri C, Kiptiyah NM. Memegang Hewan Rentan dan Menangani Produknya Berisiko Besar Tertular Antraks Kulit di Daerah Endemis. *J Vet*. 2010;11(4):226-231.
37. Kisaakye E, Ario AR, Bainomugisha K, et al. Outbreak of anthrax associated with handling and eating meat from a cow, Uganda, 2018. *Emerg Infect Dis*. 2020;26(12):2799-2806. doi:10.3201/EID2612.191373
38. Wahyuni S. Menanggulangi Antraks melalui Pendekatan Sosial Ekonomi Peningkatan pemahaman peternak kambing/domba akan penyakit antraks dalam upaya menanggulangi penyakit tersebut. Published online 2006. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian
39. Rao S, Traxler R, Napetavaridze T, et al. Risk factors associated with the occurrence of anthrax outbreaks in livestock in the country of Georgia: A case-control investigation 2013-2015. *PLoS One*. 2019;14(5):1-16. doi:10.1371/journal.pone.0215228
40. Van N. *Ecology of Antrax*. *Science* 172:1303-1307.; 172AD.
41. Nettles VF, Davis JW, Karstad LH, Trainer DO. Infectious Diseases of Wild Mammals. *J Wildl Manage*. 1983;47(3):891. doi:10.2307/3808635
42. Kementerian Pertanian RI. Pedoman Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit Hewan Menular (PHM)-Seri Penyakit Antraks. Published online 2016:1-46.
43. Bagenda I, Dariani W, Yudianingtyas DW. AEVI-1 Investigasi Outbreak Penyakit Antraks di Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2016. *Hemera Zoa*. Published online 2018:385-389. <https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/hemera/article/view/23761>
44. Sihombing. *Teknik Pengelolaan Limbah Kegiatan/Usaha Peternakan*. Pusat Penelitian Lingkungan Hidup Lembaga Penelitian, Institut Pertanian Bogor.; 2000.
45. Saidi D, Widiarti IW. Pengelolaan Limbah Ternak Sapi. In: LPPM UPN

- Veteran; 2022.
46. Ira Abawi AIF. Analisis Spasial Faktor Lingkungan Fisik Daerah Endemik Antraks. 2019;3(2):190-201.
  47. Blackburn JK, Goodin DG. Differentiation of springtime vegetation indices associated with summer anthrax epizootics in west Texas, USA, deer. *J Wildl Dis.* 2013;49(3):699-703. doi:10.7589/2012-10-253
  48. Ruben Wadu Willa. Perilaku Masyarakat dan Faktor Lingkungana Yang Berhubungan Dengan Kejadian Antraks Di Kecamatan Kodi Kabupaten Sumba Barat Raya. *Media Litbang Kesehatan.* Published online 2010.
  49. Swacita IBN. Biosekuriti. Bahan Ajar. *Kesehat Masy Vet.* Published online 2017:1-81.
  50. Buhman M, Dewell G, Griffin DD. G00-1411 Biosecurity Basics for Cattle Operations and Good Management Practices ( GMP ) for Controlling Infectious Diseases Biosecurity Basics for Cattle Operations and Good Management Practices ( GMP ) for Controlling Infectious Diseases. 2000;(January 2000).
  51. Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Method).* Bandung: Alfabeta. 2015.; 2015.
  52. Riyanto A. *Pengolahan Dan Analisis Data Kesehatan.* Nuha Medika; 2011.
  53. Direktorat Kesehatan Hewan. Manual Penyakit. *Man Penyakit Hewan Mamalia.* Published online 2014:1-479.
  54. Weiss S, Kobiler D, Levy H, et al. Antibiotics cure anthrax in animal models. *Antimicrob Agents Chemother.* 2011;55(4):1533-1542. doi:10.1128/AAC.01689-10
  55. C Gates, B Dargon, Elkin. *Infectionus Diseases of Wild Mammals. 3 Ed.* Iowa State University Press.; 2001.

SEKOLAH PASCASARJANA